

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual kagamaan pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan UU. No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hidayat et al., 2019: 26).

Berdasarkan Undang-undang tersebut, banyak hal yang penting untuk kita kritis bersama. *Pertama*, Pendidikan adalah bentuk kegiatan yang sudah terencana, hal ini berarti proses pendidikan disekolah diarahkan pada pencapaian tujuan, bukan dilaksanakan secara asal-asalan. *Kedua*, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan antara proses dan hasil belajar harus sejalan secara seimbang. Bukannya mengesampingkan salah satunya atau semata-mata berusaha mencap ai hasil belajar yang tinggi. *Ketiga*, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan peserta pendidik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pengembangan sikap, kecerdasan intelektual, atau

pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan mereka (Fahri & Qusyairi, 2019: 150).

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa hidup dalam suatu lingkup masyarakat yang saling berhubungan antara individu satu dengan individu yang lainnya, pelakunya lebih dari satu; individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Salah satu ciri adanya kehidupan sosial yaitu adanya interaksi sosial antara dua orang atau lebih. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa itu, tidak mungkin ada kehidupan bersama.

Menurut Soerjono Soekanto, menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan bentuk hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara orang-orang dengan perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial sangat penting untuk diberikan setiap individu sebagai bekal dalam proses berinteraksi sosial, dalam interaksi terdapat syarat-syarat interaksi sosial, adanya kontak sosial dan adanya komunikasi (Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, 2019: 53). Dari hal di atas bahwa interaksi didalam kelas akan terjadi dengan baik, jika kontak sosial dan komunikasi yang dilakukan guru dan siswa mudah dipahami oleh kedua pihak tersebut. Kontak dan komunikasi yang dilakukan dari membuka sampai menutup proses pembelajaran, siswa akan merespon setiap tindakan yang dilakukan guru maupun sesama siswa.

Interaksi adalah suatu keharusan dalam terwujudnya proses sosial di kehidupan manusia. Apabila interaksi terjadi berarti terjalinlah komunikasi antarsesama. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang berubah, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok. Dapat dibangun secara saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku satu dengan lainnya maka akan terjalinya kerjasama yang baik selama berinteraksi. Pentingnya interaksi sosial bagi manusia yaitu kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa adanya interaksi sosial tidak akan ada kehidupan bersama.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran

memiliki keterkaitan antara komponen satu sama lain sehingga saling mempengaruhi pada pencapaian dan keberhasilan di dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki beberapa komponen yaitu seorang guru juga menjadi salah satu faktor penting penunjang dalam keberhasilan belajar mengajar, karena guru merupakan seorang motivator, Fasilitator, inspirator dan evaluator di kelas. Komunikasi antara dua subjek guru dan siswa adalah komunikasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya, komunikasi dapat terarah dengan mempunyai tujuan. Tujuan ini agar tercapai dengan baik, jika komunikasi itu berlangsung dengan akurat, yaitu komunikasi yang bersifat dua arah, ada hubungan timbal balik, dan sebagainya (Lisa et al., 2019: 271).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah pertama (SMP). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan isu sosial. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi yang menimpah diri sendiri atau masyarakat (Susanti, 2018: 5).

Pentingnya interaksi dalam pembelajaran yaitu interaksi segala hal yang sangat perlu agar tidak terjadi salah pengertian, selama proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik sangatlah penting karena peserta didik yang beragam. Apabila guru hanya fokus dalam kegiatannya sendiri, maka akan terjadi kekosongan pada siswa. Untuk itu, antara guru dan siswa harus selalu berinteraksi, tidak hanya guru yang aktif melainkan siswa juga aktif, siswa antar siswa juga harus saling bekerja sama dalam melakukan pembelajaran kelompok.

Selama proses mengajar guru selama ini menghabiskan tenaga dalam mempersiapkan pembelajaran. Peserta didik dituntut dari proses membaca teks, mencari informasi, mencari point penting, menulis apa yang disampaikan selama

proses pembelajaran dan mendengarkan dan memikirkan apa yang disampaikan guru tersebut.

Berdasarkan observasi Di SMP-ALWASHLIYAH 30 MEDAN yaitu dasar masalah dalam penelitian ini disebabkan dalam proses belajar mengajar yang ditemui dengan satu arah saja yang dilakukan guru sehingga siswa hanya mendengarkan saja, siswa tidak terlihat aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Banyaknya siswa ditemui kurang aktifnya dalam belajar, lalu siswa yang ditemui kurang memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas dan masih ada salah satu siswa yang ditemui tidak bisa bekerja sama sesama teman pada saat diskusi kelompok belajar. Hal ini la yang menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan murid sehingga menjadi permasalahan yang terjadi di sekolah. Sedangkan dalam mengelola interaksi belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan mendesain program, menguasai materi pelajaran mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber, memahami cara atau metode yang digunakan, memiliki keterampilan mengkomunikasikan program, dan dapat membangun interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang interaksi sosial antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS di SMP Al-Washliyah 30 Medan yang terangkum dalam judul“ **Analisis Interaksi Sosial Antara Guru dan Siswa Kelas VIII Dalam Proses Pembelajaran IPS SMP AL-WASHLIYAH 30 Medan**”

B. Fokus Penelitian

Adapun tujuan fokus penelitian ini adalah, Interaksi sosial antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran ips, penelitian ini dilakukan di SMP AL-WASHLIYAH 30 MEDAN.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Interaksi sosial Antara Guru Dan Siswa Kelas VIII Dalam Proses Pembelajaran IPS SMP AL-WASHLIYAH 30 MEDAN?
2. Bagaimana Bentuk Interaksi Sosial Yang Terbangun Antara Guru Dan Siswa Kelas VIII Dalam Proses Pembelajaran IPS SMP AL-WASHLIYAH 30 MEDAN?
3. Apa Faktor Pendukung dan penghambat Interaksi Sosial Antara Guru Dan Siswa Kelas VIII Dalam Proses Pembelajaran IPS SMP AL-WASHLIYAH 30 MEDAN?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Interaksi sosial Antara Guru dan Siswa Kelas VIII Dalam Proses Pembelajaran IPS SMP AL-WASHLIYAH 30 MEDAN.
2. Untuk Mengetahui Bentuk Interaksi sosial Yang Terbangun antara Guru dan Siswa Kelas VIII Dalam Proses Pembelajaran IPS SMP AL-WASHLIYAH 30 MEDAN?
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Sosial Antara Guru Dan Siswa Kelas VIII Dalam Proses Pembelajaran IPS SMP AL-WASHLIYAH 30 MEDAN.

E. Manfaat Penelitian

Pada penerapan penelitian ini semoga bisa bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian Analisis interaksi sosial antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS SMP AL-WASHLIYAH 30 MEDAN dengan harapan bisa memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan tentang sesuatu yang berhubungan pada interaksi sosial siswa dengan guru IPS di SMP, sehingga dapat menjadi motivasi bagi kita dalam berinteraksi sesama individu.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi manfaat praktis penelitian bermafaat untuk:

- a. Kepala Sekolah: Menjadi Masukan dalam mutu pendidikan terutama interaksi sosial siswa SMP Al-WASHLIYAH 30 Medan terlebih dilingkungan sekolah dan masyarakat sehingga tercipta keharmonisan.
- b. Pendidik: Menjadi masukan dan pandangan bagi guru dalam mmemaknai dan memperhatikan setiap interaksi sosial siswa.
- c. Peneliti: Memperbanyak wawasan pengetahuan secara sistematis serta memperluas cara berpikir penulis ataupun peneliti.
- d. Peneliti lain: Menjadi masukan dan komparasi penelitian yang serupa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN